**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Pengertian Akuntansi**

Menurut Pura (2013:4), menyatakan bahwa pengertian akuntansi adalah suatu proses, seni, atau seperangkat pengetahuan yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam bidang tersendiri yang meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan atas suatu kejadian atau transaksi keuangan dalam perusahaan yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Sodikin (2014:1) pengertian akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang entitas ekonomik yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomik, dalam mengambil pilihan-pilihan beralasan di antara pelbagi tindakan alternatif.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas pengertian akuntansi adalah suatu proses, seni pengetahuan untuk melaksanakan suatu kegiatan ekonomik untuk menyediakan informasi kuantitatif yang meliputi kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan atas kejadian transaksi keuangan dalam perusahaan yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

* 1. **Pendapatan**
     1. **Pengertian Pendapatan**

Pendapatan telah menjadi sumber tunggal terbesar bagi peusahaan. Tujuan utama pendapatan bagi perusahaan adalah untuk menaikkan laba melalui penyajian pendapatan yang lebih tinggi dan diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:23:1), definisi pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Menurut Martani (2015:204) menyatakan bahwa pendapatan adalah Penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan *(sales)*, pendapatan jasa *(fees)*, bunga *(interest)*, dividen *(dividen),* dan royati (*royalty).*

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pendapatan adalah penghasilan yang timbul karena pelaksanaan aktivitas normal dari suatu entitas, seperti penjualan (*sales),* pendapatan jasa *(fees),* bunga *(interest),* dividen *(dividen),* dan royalti (*royalty)*.

* + 1. **Sumber-sumber Pendapatan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:3.1), pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini :

1. Penjualan Barang
2. Penjualan Jasa, dan
3. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga royaliti dan dividen

Sedangkan menurut Greuning (2013:289) menyebutkan bahwa pendapatan dapar berasal:

1. Penjualan Barang
2. Pemberian Jasa
3. Penggunaan aset entitas oleh entitas lain yang menghasilkan bunga
4. Royalti
5. Dividen

Berdasarkan sumber-sumber pendapatan yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber pendapatan yang timbul berasal dari transaksi yang berhubungan dengan penjualan barang, penjualan jasa dan penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, serta dapat berasal dari royalti dan deviden.

* + 1. **Akuntansi Pengakuan Pendapatan**

Dalam pengakuan pendapatan harus mempunyai pedoman yang sangat spesifik yang memberi pandangan tambahan mengenai kapan pendapatan harus diakui sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi akuntansi yang relavan dan dapat dipercaya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:23.1), pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Menurut Martani (2015: , menyatakan bahwa Pendapatan jasa dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Banyak kontrak jasa yang pelaksanaannya mencakup beberapa periode akuntansi. Pendapatan untuk kontrak yang penyelesaiannya meliputi beberapa periode akan diakui mengacu pada tingkat penyelesaiannya. Dalam pengakuan pendapatan jasa, titik paling kritikal berada pada pemberian jasa yang diberikan. Pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas menjelaskan bahwa pendapatan dapat diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat dapat diukur secara andal serta dalam pengakuan pendapatan jasa titik paling kritikal berada pada pemberian jasa yang diberikan. Dalam periode akuntansi pendapatan diakui setelah jasa diberikan.

* + - 1. **Prinsip Pengakuan Pendapatan**

Menurut Kieso (2008:515) prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle)* menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat direalisasi atau dapat direalisasi dan dihasilkan. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan yang tepat meliputi tiga hal:

* Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang).
* Pendapatan dapat direalisasi apabila aset yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
* Pendapatan dihasilkan (*earned)* apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai.

Adapun empat transaksi pendapatan yang telah diakui sesuai dengan prinsip ini yaitu sebagai berikut yang telah di jelaskan oleh Kieso (2008:516) :

1. Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
2. Perusahaan mengakui pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
3. Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aset perusahaan, seperti bunga, sewa dan royalti, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aset itu digunakan.
4. Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aset selain produk diakui pada tanggal penjualan.
   * + 1. **Kebijakan-kebijakan dalam Pengakuan Pendapatan**

Walaupun pada umumnya pendapatan diakui pada saat penyerahan barang atau jasa, namun mungkin saja pendapatan diakui pada waktu lain, yaitu sebelum penyerahan barang atau jasa maupun setelah penyerahan. Salah satu alasannya adalah keinginan untuk mengakui lebih awal dalam proses menghasilkan laba, dan bukan pada saat penjualan. Alasan yang kedua adalah keinginan untuk menangguhkan pengakuan pendapatan setelah saat penjualan. Oleh sebab itu, ada beberapa contoh pengakuan pendapatan selain saat penyerahan menurut martani (2015:209), yaitu:

1. Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan barang/jasa.

Pengakuan pendapatan ini umumnya terjadi pada kontrak konstruksi jangka panjang. Dimana pendapatan sudah dapat diakui sebelum penyerahan dengan beberapa persyaratan atau kondisi yang harus terpenuhi.

1. Pengakuan pendapatan pada saat barang/jasa selesai, sebelum penyerahan kepada pembeli/pelanggan.

Pengakuan pendapatan ini akan diakui pada saat barang sudah siap diantar namun belum sampai ke tangan pembeli/pelanggan, pengakuan pendapatan ini banyak terjadi dari penjualan produk hasil pertanian.

1. Pengakuan pendapatan setelah penyerahan barang/jasa.

Pengakuan pendapatan baru dapat dilakukan setelah penyerahan barang, misalnya terjadi pada saat penyerahan barang tersebut memerlukan proses pemasangan atau instalasi di tempat pembeli, pendapatan dapat diakui apabila telah melakukan kewajibannya sebagai penjual.

* + - 1. **Metode Pengakuan Pendapatan**

Dalam pengakuan pendapatan selalu di dampingi dengan beban kontrak, pengakuan pendapatan dan beban kontrak dapat dilakukan dengan memperhatikan apakah hasil dari kontrak dapat diestimasi secara andal. Berdasarkan hal tersebut pengakuan pendapatan dan beban kontrak dapat dilakukan dengan metode, yaitu (Martani, 2015:223):

1. Metode Kontrak Selesai

Metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai adalah metode pengakuan dimana pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Metode ini didasarkan atas hasil-hasil yang telah ditentukan secara final, dan bukan atas dasar taksiran-taksiran mengenai bagian-bagian pekerjaan yang belum dilaksanakan, yang dapat meliputi biaya-biaya yang tidak bisa diduga dimuka dan kerugian-kerugian yang tidak bisa diduga sebelumnya.

Dalam metode kontrak selesai biaya-biaya dari kontrak yang dikerjakan diakumulasikan, dan tidak ada pembebanan yang dilakukan atas rekening pendapatan, biaya dan laba kotor sampai dengan kontrak selesai dikerjakan. Metode ini memiliki keunggulan dan kelemahan, keunggulan utama metode ini adalah pendapatan yang dilaporkan didasarkan atas hasil akhir dan bukan atas estimasi pekerjaan yang belum dilaksanakan, sedangkan kelemahan utamanya adalah bahwa metode ini tidak mencerminkan kinerja masa berjalan apabila periode kontrak mencakup lebih dari satu periode akuntansi (Kieso,2008).

1. Metode Persentase Penyelesaian dengan Perhitungan Dasar Biaya terhadap Biaya (*Percentage of Completion Cost to Cost Basis Methode)*

Perusahaan mengakui pendapatan, beban, dan laba setiap periodenya berdasarkan tahap penyelesaian kontrak, yaitu berdasarkan persentase penyelesaian. Dengan demikian pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat distribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberi informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode. Dalam metode ini perusahaan menggunakan dasar yang andal dalam mengukur pekerjaan yang dilakukan.

Tergantung dari sifat kontraknya, dasar yang dapat digunakan, yaitu

1. Proporsi biaya kontrak yang terjadi dibandingkan estimasi total biaya kontrak;
2. Hasil survei pekerjaan yang telah dilakukan;
3. Penyelesaian berdasarkan proporsi fisik dari pekerjaan kontrak.

Metode persentase penyelesaian ini dapat diperhitungkan dengan beberapa rumus, yaitu:

1. Rumus untuk mencari persentase penyelesaian, dasar biaya terhadap biaya:

|  |
| --- |
| Persentase Penyelesaian  = Akumulasi Biaya yang Terjadi Sampai Akhir Periode  Estimasi Total Biaya yang Paling Mutakhir |

Rasio persentase biaya yang terjadi terhadap estimasi total biaya diterapkan pada total pendapatan atau estimasi total laba kotor atas kontrak untuk mendapatkan jumlah pendapatan atau laba kotor yang akan diakui sampai tanggal ini.

1. Rumus untuk mencari total pendapatan yang akan diakui sampai tanggal ini:

|  |
| --- |
| Akumulasi Pendapatan yang Diakui Sampai Akhir Periode  = Persentase Penyelesaian x Estimasi Total Pendapatan |

Untuk mengetahui jumlah pendapatan dan laba kotor yang diakui setiap periode, harus mengurangkan total pendapatan atau laba kotor yang diakui dalam periode sebelumnya.

**2.2.4 Pengukuran Pendapatan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:23.2) mengenai pengukuran pendapatan yaitu:

Pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antar entitas dengan pembelian atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas.

Sementara itu menurut Martani (2015:204) mengemukakan bahwa, Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang diuraikan di atas, maka jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi dapat diukur dengan nilai wajar yang diterima atau dapat diterima.

Dalam pengukuran pendapatan perusahaan dapat menghitung beberapa pendapatan dan laba yang diakui setiap periode, maka perusahaan dapat mengurangkannya dengan total pendapatan atau laba yang sudah diakui sampai periode sebelumnya, dan dapat di perhitungkan dengan rumus berikut ini (Martani, 2015:224):

|  |
| --- |
| Pendapatan periode berjalan  = Akumulasi pendapatan yang diakui sampai akhir  periode – Estimasi Pendapatan yang diakui sampai  periode sebelumnya |

* 1. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23**

**2.3.1 Pengakuan Pendapatan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 23 (PSAK No 23) revisi 2017, yaitu tentang pendapatan yang mendefinisikan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Dalam akuntansi pendapatan untuk menentukan saat pengakuan pendapatan, pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ek onomik masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal dan mensyaratkan entitas untuk mengukurnya berdasarkan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau akan diterima, dengan memperhitungkan jumlah potongan dagang dan rabat volume yang diperkenankan oleh entitas.

Dalam aktivitas normal, entitas juga melakukan transaksi lain yang tidak menghasilkan pendapatan tetapi insidental terhadap aktivitas penghasil utama pendapatan. Entitas menyajikan hasil dari transaksi tersebut dengan mengurangkan setiap penghasilan dengan beban terkait yang timbul dari transaksi yang sama sepanjang penyajian tersebut mencerminkan substansi dan transaksi atau peristiwa lain tersebut.

Dalam paragraf 21 dinyatakan bahwa Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut dengan metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan.

Dalam PSAK No 23 Paragraf 24 menyatakan bahwa Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

1. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;
2. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan; atau
3. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi biaya estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu yang dimasukkan ke dalam biaya transaksi tersebut.

Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima oleh pelanggan sering kali tidak mencerminkan jasa yang dilakukan.

* + 1. **Pengukuran Pendapatan**

Dalam paragraf 09, Pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, dan di paragraf 10, bahwa Jumlah yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau dapat diterima dikurangi dengan jumlah diskon usaha dari rabut volume yang diperbolehkan oleh entitas.

Di paragraf 11, Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dari jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Akan tetapi, jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan pendapatan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima.

* + 1. **Penjualan Jasa**

Berdasarkan PSAK No 23 paragraf 20, menyatakan jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
2. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas;
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.
   1. **Penyusunan Pencatatan atas Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan**

Menghitung pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dengan perhitungan biaya ke biaya (*cost to cost basis).*

**Tabel 2.1 Data-Data dari Perusahaan ABC**

|  |
| --- |
| **TW I TW II TW III TW IV**  Biaya kontrak yang terjadi x x x x x x x x x x x x  Biaya kontrak untuk menyelesaikan x x x x x x x x x x x x  Termin termin x x x x x x x x x x x x  Penerimaan kas x x x x x x x x x x x x |

Perhitungan tahap penyelesaian pekerjaan kontrak menggunakan proporsi biaya terhadap total estimasi biaya paling mutakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Perhitungan Penyelesaian Pekerjaan Kontrak**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **TW I** | **TW II** | **TW III** | **TW IV** |
| Harga Kontrak | x x x | x x x | x x x | x x x |
| Dikurangi estimasi biaya:  Biaya kontrak yang terjadi  Biaya kontrak untuk menyelesaikan  Estimasi biaya kontrak | x x x  x x x  x x x | x x x  x x x  x x x | x x x  x x x  x x x | x x x  x x x  x x x |
| Estimasi laba kotor | x x x | x x x | x x x | x x x |
| Persentase Penyelesaian | % | % | % | % |
| Total | x x x | x x x | x x x | x x x |

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, maka perusahaan dapat mencatat transaksi sepanjang periode berjalan dengan jurnal sebagai berikut:

|  |
| --- |
| **TW I TW II TW III TW IV**  Untuk mencatat biaya kontrak  Pekerjaan dalam Proses x x x x x x x x x x x x  Kas / Utang x x x x x x x x x x x x  Untuk mencatat Termin termin  Piutang Usaha x x x x x x x x x x x x  Termin x x x x x x x x x x x x  Untuk mencatat penerimaan Termin  Kas x x x x x x x x x x x x  Piutang Usaha x x x x x x x x x x x x |

Perusahaan lebih baik menggunakan basis proporsi biaya dalam mengukur persentase pekerjaan yang digunakan untuk menentukan jumlah pendapatan dan laba yang diakui. Estimasi pendapatan, beban, dan laba yang diakui yang harus diperhitungkan oleh CV Maliq Trans Abadi adalah seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.3 Estimasi Pendapatan, Beban, dan Laba yang Diakui Perusahaan ABC**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Akumulasi** | **Diakui** | **Diakui di** |
| **di Periode Lalu** | **Periode Berjalan** |
| TW Pertama |  |  |  |
| Pendapatan | x x x | x x x | x x x |
| Beban | x x x | x x x | x x x |
| Laba Kotor | x x x | x x x | x x x |
|  |  |  |  |
| TW Kedua |  |  |  |
| Pendapatan | x x x | x x x | x x x |
| Beban | x x x | x x x | x x x |
| Laba Kotor | x x x | x x x | x x x |
|  |  |  |  |
| TW Ketiga |  |  |  |
| Pendapatan | x x x | x x x | x x x |
| Beban | x x x | x x x | x x x |
| Laba Kotor | x x x | x x x | x x x |
| TW Keempat |  |  |  |
| Pendapatan | x x x | x x x | x x x |
| Beban | x x x | x x x | x x x |
| Laba Kotor | x x x | x x x | x x x |

Sehingga jurnal atas pencatatan pengakuan pendapatan, beban, dan laba adalah sebagai berikut:

|  |
| --- |
| **TW I TW II TW III TW IV**  Untuk mengakui  pendapatan dan laba kotor  Pekerjaan dalam Proses x x x x x x x x x x x x  Beban Kontrak x x x x x x x x x x x x  Pendapatan Kontrak x x x x x x x x x x x x  Untuk mengakui  penyelesaian kontrak  Termin x x x x x x x x x x x x  Pekerjaan dalam Proses x x x x x x x x x x x x |

Dalam melakukan pencatatan pendapatan kontrak yang dapat diakui setiap periode berjalan dengan mengkreditkan akun Pendapatan Kontrak, kemudian mendebit Beban Kontrak. Selisihnya merupakan laba/rugi kotor yang diakui pada akun Pekerjaan dalam Proses, yang akan dilaporkan pada laba rugi adalah sebesar pendapatan dan beban kontrak yang aktual terjadi.

**2.5 Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan**

* + 1. **Pengertian Laporan Keuangan**

Penyajian laporan keuangan terdapat di dalam Pernyataan Standar Akuntansi No 1. Menurut PSAK No 1 (2017:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No 1 (2017:2) adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

**2.5.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 adalah Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas meliputi, aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian), konstribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan.

* + 1. **Laporan Keuangan Lengkap**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

* 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut.

Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut:

1. aset tetap;
2. properti investasi;
3. aset tak berwujud;
4. aset keuangan
5. investasi;
6. persediaan;
7. piutang usaha dan piutang lain;
8. kas dan setara kas;
9. total aset
10. utang usaha dan utang lain;
11. provisi,
12. liabilitas keuangan;
13. liabilitas dan aset untuk pajak kini
14. liabilitas dan aset pajak tangguhan;
15. liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan;
16. kepentingan nonpengendali; dan
17. modal saham dan cadangan
    1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan; beban keuangan; bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; beban pajak; laba atau rugi neto.

* 1. Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam laporan ini menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, perhitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

* 1. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

* 1. Catatan atas laporan keuangan Yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

* + 1. **Pengguna dan Kebutuhan Informasi Laporan Keuangan**

Pengguna laporan keuangan dalam Penyajian Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No 1, 2017:2) meliputi:

1. *Investor.* Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
2. *Karyawan.* Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka juga tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.
3. *Pemberi pinjaman.* Pemberi pinjaman tertaik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
4. *Pemasok dan Kreditor usaha lainnya.* Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
5. *Pelanggan.* Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.
6. *Pemerintah.* Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya.
7. *Masyarakat.* Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pengguna. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko ke perusahaan, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pengguna lain.